

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TIPE *PREDICTION, OBSERVATION AND EXPLANATION (POE)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWAKELAS V SD NO. 1 SADING

NI KADEK YUNITA DEWI

Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dwijendra Denpasar
e-mail: yunitaalfaprima@gmail.com

NI LUH GEDE KARANG WIDIASTUTI

Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dwijendra Denpasar
e-mail: karangwidhi@gmail.com

I PUTU EDY PURNAWIJAYA

Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dwijendra Denpasar
e-mail: coqajoes04@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation and Explanation (POE)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitiannya adalah *non-equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD No.1 Sading yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas VA sebagai sampel kelompok kontrol dengan jumlah sampel 28 orang, sementara kelas VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 orang. Pengumpulan data hasil belajar IPA dilakukan dengan metode tes yaitu tes obyektif pilihan ganda. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik uji-t (*independent sampel-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation and Explanation (POE)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model konvensional. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 33,426 > t_{tabel} = 1,675$ dan didukung dengan perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $\bar{X} = 71,16 > \bar{X} = 49,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation and Explanation (POE)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD No.1 Sading.

Kata Kunci: *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation and Explanation (POE)*, Hasil Belajar, IPA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah

satu indikator kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah. Dari hal itu perlu dilakukan suatu penanganan atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia (Juniari, 2014).

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka manusia memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan iptek yang semakin berkembang dalam kehidupan global. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Selain dengan penyediaan dana pendidikan yang begitu besar, berbagai upaya lain juga telah ditempuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain yaitu pengembangan model pembelajaran, diadakannya penataran bagi guru-guru, penyebaran guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta pembaharuan kurikulum (Yupani, 2013).

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Kurniasih, 2014). Permendikbud No.68 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) kurikulum operasional disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelas rendah menggunakan pendekatan tematik integratif sedangkan untuk kelas tinggi berdiri sendiri per mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum adalah IPA. Menurut Samatowa (2007), IPA di sekolah dasar merupakan program yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu siswa dan memunculkan sikap ilmiah siswa.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, upaya pemerintah belum berhasil seperti yang diharapkan. Masalah yang dihadapi salah satunya yaitu rendahnya hasil

belajar IPA. Dari observasi awal yang dilakukan terlihat siswa kurang antusias saat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan nilai siswa pada mata pelajaran IPA pun relatif berada di bawah nilai KKM yaitu 65.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di SD No.1 Sading didapatkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA yaitu pembelajaran masih cenderung berbasis hafalan teori dan tidak didasarkan pada pengalaman siswa, sehingga kemampuan siswa sekedar dipahami sebagai kemampuan menghafal. Proses pembelajaran seperti ini akan sulit mengembangkan hasil belajar kognitif. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab, rasa ingin tahu, kejujuran, sifat terbuka, obyektif, kreativitas, kecermatan bekerja, dan rasa percaya diri.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi. Guru lebih sering memberikan informasi yang sudah jadi, seperti konsep-konsep atau rumus-rumus yang sudah ada di buku, kemudian memberikan contoh soal dan memberikan latihan soal. Pada proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan memprediksi terhadap pola-pola apa yang mungkin dapat diamati, kegiatan pengamatan atau observasi, serta kegiatan yang dapat melatih retorika siswa yaitu mengkomunikasikan atau menjelaskan keterkaitan antara prediksi dan hasil observasi pada orang lain, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa (Restami, 2013).

Dalam proses pembelajaran, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan dan dalam pembelajaran juga guru jarang melakukan praktikum/percobaan untuk menjelaskan konsep-konsep IPA. Padahal siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa pemindahan pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja. Selain itu, pada pembelajaran model konvensional berupa

ceramah pembelajaran masih bersifat umum, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA masih pasif, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan informasi yang diterimanya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA adalah dengan mengubah model yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* sebagai model yang efektif untuk memperoleh dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa

Menurut White dan Gunstone (1992:44), model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan kemudian siswa diajak untuk memprediksi pada awal pembelajaran untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa, kemudian untuk membuktikan prediksinya siswa mengamati dengan melakukan eksperimen dan membuat penjelasan. *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam penerapannya model *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan

II. METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment design* (eksperimen semu). Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD No.1 Sading yang berjumlah 50 siswa. Populasi tersebut kemudian diuji untuk mengetahui kemampuan masing-masing, yaitu dengan melakukan uji kesetaraan. Uji kesetaraan dilakukan dengan uji ANOVA satu jalur. Pengambilan sampel pada penelitian ini

belajar mengajar yang *teacher center* menjadi *student center*.

Penggunaan model *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah siswa yang hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke siswa yang menemukan informasi sendiri, sehingga diharapkan siswa memiliki kecakapan dan pengetahuan baru dari hal yang telah ditemuinya. Model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* bertujuan untuk mengajarkan siswa agar belajar mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan serta melatih keaktifan siswa dalam penggalian informasi, dan pola interaksi antar siswa maupun dengan guru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* mulai mengidentifikasi masalah sampai menarik kesimpulan, dengan tujuan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta mendapat pengetahuan-pengetahuan baru dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Siswa tidak hanya memahami materinya saja melainkan memahami konsepnya sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* ini akan mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Sading.

dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil sampling jenuh diperoleh sampel yaitu siswa kelas VA SD No.1 Sading yang berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VB SD No.1 Sading yang berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model *Discovery Learning*

Tipe *Prediction, Observation, Explanation (POE)* dengan pembandingnya yaitu model konvensional, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa. Untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA siswa tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode tes. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA menggunakan tes pilihan ganda. Setelah konsultasikan dengan dua orang ahli (*expert judges*) dalam bidang IPA, maka *post-test* dapat diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, indeks daya beda, dan tingkat kesukaran butir tes. Selanjutnya ditentukanlah 20 butir soal dari 40 butir soal yang benar-benar layak digunakan sebagai soal *post-test*.

Data hasil *post-test* dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (statistik parametrik). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor rata-rata atau mean (M),

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dibawah ini disajikan hasil analisis deskriptif data *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Post-test Hasil belajar IPA

Variabel Statistik	Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen	Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	22	28
Skor Maksimal	85	70
Skor Minimal	50	35
Mean (M)	71,16	49,70
Median (Me)	69,41	51,07
Modus (Mo)	68,88	48,00
Varian	47,58	74,81
Sandar Deviasi (SDi)	6,90	8,65

Dari data tersebut diketahui bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui model *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation, and Explanation (POE)* memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui model konvensional. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi

median, modus dan standar deviasi (SD) hasil belajar IPA sesudah pembelajaran (*post-test*). Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan terhadap 2 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov* sedangkan pengujian homogenitas varians menggunakan uji *Levene*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation, and Explanation (POE)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas V SD No. 1 Sading. H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model *Discovery Learning Tipe Prediction, Observation, and Explanation (POE)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas V SD No. 1 Sading.

uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. *Pertama*, uji normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil rekapitulasi uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Nilai Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		Kelas Kontrol	.143	28	.150	.958	28
	Kelas Eksperimen	.153	22	.199	.944	22	.243

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar IPA kelompok eksperimen sebesar 0,199 lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal. Data hasil belajar IPA kelompok kontrol sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data *post test* hasil belajar IPA berdistribusi normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.090	1	48	.765
	Based on Median	.125	1	48	.725
	Based on Median and with adjusted df	.125	1	47.920	.725
	Based on trimmed mean	.080	1	48	.779

Berdasarkan hasil uji levene data hasil belajar IPA based on mean sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05 berarti data homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data *post test* hasil belajar IPA homogen.

Hasil analisis uji normalitas dan homogenitas varians tersebut menunjukkan telah memenuhi uji prasyarat hipotesis, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* pada taraf signifikansi 5%. Ringkasan hasil uji *t-test* dapat dilihat sebagai berikut:

$$t = \frac{71,16 - 49,7}{\sqrt{\frac{(22-1)47,58 + (28-1)74,81}{22+28-2} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{28}\right)}} = \frac{21,46}{21,46}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{(21)47,58 + (27)74,81}{48} (0,081)}}{21,46}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{999,18 + 2019,87}{48} (0,081)}}{21,46}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{3019,05}{48} (0,081)}}{21,46}$$

$$t = \frac{7,93076(0,081)}{21,46}$$

$$t = \frac{0,6442}{33,426}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* tersebut pada kelas eksperimen dan kelas kontrol data hasil belajar IPA diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar $33,426 > t_{tabel} 1,675$, Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* dengan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan yang dapat disampaikan adalah Terdapat perbedaan yang

siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPA kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Kemampuan ini berdampak positif terhadap skor rata-rata post-test kelas eksperimen, yaitu 71,16 yang tergolong sangat baik, sedangkan kelompok kontrol adalah 49,70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen berlangsung optimal.

Penerapan model *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase kelompok eksperimen siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 2 orang dari 22 orang siswa, sesuai KKM sebanyak 6 orang dari 22 orang siswa, dan di atas KKM sebanyak 14 orang dari 22 orang siswa. Sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar IPA di bawah KKM sebanyak 27 orang dari 28 orang siswa dan di atas KKM sebanyak 1 orang dari 28 orang siswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putu Sudiadnyani, (2013) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction, Observation and Explanation (POE)* terhadap Pemahaman Konsep IPA siswa kelas IV SD di Kelurahan Banyuasri" Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *Prediction, Observation and Explanation (POE)* terhadap Pemahaman Konsep IPA siswa khususnya pada materi gaya, energi panas dan energi bunyi. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* memberikan dampak ketertarikan seseorang dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA. Sama halnya dengan pengaruh model pembelajaran *Prediction, Observation and Explanation (POE)* yang telah mampu memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar IPA

signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* tipe

Prediction, Observation and Explanation (POE) dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.1 Sading tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 33,426 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, 50) = 1,675$ dan perolehan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen yaitu

$\bar{X} = 71,16 > \bar{X} = 49,70$ pada kelompok kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* tipe *Prediction, Observation and Explanation (POE)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD No.1 Sading.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Madrasah Ibtidaiyah.2020. *Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013*. <https://www.duniapngmi.com/2020/02/bagaimana-implementasi-kurikulum-2013.html>
- Sudiadnyani, P., & Garminah, D. N. S. N. N. (2013). Pengaruh model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD di Kelurahan Banyuasri. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Yupani, N. P. E., Garminah, N. N., & Mahadewi, L. P. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observeexplain (Poe) Berbantuan Materi Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Samatowa, Usmah. 2010. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Restami, M. P., Suma, K., & Pujani, M. (2013). Pengaruh model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) terhadap pemahaman konsep fisika dan sikap ilmiah ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Juniari, N. K., Kusmariyati, N., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh model pembelajaran poe dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).